



Perilaku Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19

Fifi Alfiah[✉], Yunita Dyah Puspita Santik
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 2 July 2022
Accepted 1 September 2022
Published 31 March 2023

Keywords:
Covid-19, Adherence, Health Protocol

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.58130>

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 di Indonesia menjadi masalah kesehatan yang hingga kini belum berakhir. Kasus Covid-19 di Indonesia tanggal 31 Mei 2022 mencapai 6.054.973 kasus. Kementerian kesehatan menginformasikan bahwa SARS-CoV-2 terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian sebesar 99 responden, dengan teknik cluster sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Data dianalisis dengan uji chi square, uji fisher dan regresi logistik.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($P=0,009$, $RP=1,470$) dan sikap ($P=0,003$, $RP=1,564$) dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari, Kabupaten Cirebon.

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic in Indonesia is a health problem that has not yet ended. Covid-19 cases in Indonesia on 31 May 2022 were 6.054.973 cases. Indonesia ministry of Health informed that SARS-CoV-2 continues to mutate to form new variants. Therefore, efforts are needed to prevent the transmission of Covid-19 through the implementation of the Covid-19 health protocol. The purpose of this study was to determine the factors related to community adherence in implementing the Covid-19 health protocol in the Karang Sari Healthcare Center, Cirebon Regency.

Method: This type of research uses an analytical survey with a cross sectional design. The research sampel is 99 respondents, with cluster sampling technique. The instrument used a questionnaire. Data were analyzed by chi square test and logistic regression.

Results: The result show that knowledge ($P=0,009$, $RP=1,470$) and attitude ($P=0,003$, $RP=1,564$) are related to community adherence in implementing the Covid-19 health protocol in the Karang Sari Healthcare Center, Cirebon Regency.

Conclusion: There is a significant related between knowledge and attitude with adherence in implementing the Covid-19 health protocol. Attitude is the factors that most influence the adherence in implementing the Covid-19 health protocol in the Karang Sari Healthcare Center, Cirebon Regency.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : fifialfiah@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan adanya penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan global. Kejadian ini diawali dengan adanya laporan kasus pneumonia di Pasar Seafood Kota Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei, China Tengah yang etiologinya belum diketahui. Setelah dilakukan penyelidikan epidemiologi diketahui bahwa kasus tersebut disebabkan Coronavirus jenis baru yaitu SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). SARS-CoV-2 merupakan anggota ordo Nidovirales, famili Coronaviridae, subfamili Orthocoronavirinae (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Karakteristik virus ini dapat bertahanan di percikan air dan pada suhu lebih dari 30 mengakibatkan berkurangnya lama hidup virus (Pradipta & Nazarudin, 2020).

Covid-19 yang merupakan penyakit menular dengan gejala meliputi demam, batuk, sakit kepala, konjungtivitas, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera perasa dan pencium, ruam pada kulit, perubahan warna jari tangan dan kaki, sesak nafas, pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Demam dan batuk menjadi gejala dominan pada pasien Covid-19 (Guan et al., 2020). Selain berdampak pada bidang kesehatan, Covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan, ekonomi, dan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penularan Covid-19 melalui kontak dekat, kontak dengan benda yang terkontaminasi, dan melalui udara dalam ruangan tertutup. Infeksi SARS-CoV-2 lebih rentan terjadi pada seseorang dengan penyakit komorbid seperti hipertensi, obesitas, kanker, dan penyakit hati kronik (Susilo et al., 2020). Sementara itu, terdapat faktor risiko lain seperti kontak erat, tinggal dirumah dengan pasien Covid-19, dan riwayat perjalanan ke wilayah terjangkit. Penelitian Wu et al., (2021), menunjukkan bahwa risiko penularan Covid-19 lebih tinggi pada masyarakat dengan paparan kasus Covid-19. Untuk memperkecil risiko seseorang terinfeksi Covid-19 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Sebagai upaya pencegahan dan pengendalian pandemi Covid-19, Kabupaten Cirebon mengeluarkan peraturan Nomor 43

Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebiasaan Baru Untuk Persiapan New Normal dengan menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan meliputi mengurangi mobilitas, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 m, menghindari kerumunan, keramaian. Dampak negatif adanya pembatasan kegiatan meliputi adanya rasa bosan dirumah. Sehingga, kebijakan protokol kesehatan Covid-19 sering diabaikan. Masyarakat belum sadar pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang ditandai dengan perilaku masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19 pada tanggal 13-20 Juli 2021 menunjukkan bahwa 9,1% responden jarang memakai masker, 19,9% responden jarang mencuci tangan, 26,8% responden jarang menjaga jarak minimal 2 meter, 17,6% responden jarang menghindari kerumunan, 17,7% responden jarang mengurangi mobilitas (BPS RI, 2021). Selain itu, penulis melakukan survei pendahuluan pada bulan Juli 2021 di wilayah kerja Puskesmas Karangsari dengan estimasi hasil sebagai berikut 70% (53%-87%) responden cuci tangan pakai sabun, 63% (45%-81%) responden menjaga jarak, 87% (75%-99%), responden memakai masker, dan 37% (19%-55%) responden melakukan aktivitas diluar rumah.

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan penurunan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia. Namun, kenyatannya masih terdapat masyarakat yang tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan (Gesmalah & Hidajah, 2021). Hal tersebut karena terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai "Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karangsari Kabupaten Cirebon"

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Karangsari Kabupaten Cirebon, terdapat variabel yang belum diteliti yaitu riwayat Covid-19 dalam keluarga, dan responden penelitian ini adalah masyarakat di

wilayah kerja Puskesmas Karangsari dengan usia 20-44 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Desain cross sectional merupakan studi untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, pengetahuan, sikap, riwayat Covid-19 dalam keluarga, dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel terikat merupakan variabel output akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat penelitian ini yaitu kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Populasi juga diartikan sebagai sejumlah besar subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu (Sastroasmoro & Sofyan, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karangsari Kabupaten Cirebon yang berjumlah 69.942 jiwa. Sampel penelitian ini adalah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Karangsari Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 berusia 20-44. Perhitungan sampel menggunakan rumus perhitungan sampel untuk desain Cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling dengan

kriteria inklusi yaitu dapat memahami dan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Karangsari Kabupaten Cirebon. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dengan bantuan kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariabel. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square, apabila tidak memenuhi uji chi square maka menggunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher Exact Test guna menghasilkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis multivariabel dilakukan guna mengetahui faktor yang paling dominan atau hubungan yang lebih lanjut dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat yang dilakukan dengan uji regresi logistik.

Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat dilakukan untuk memaparkan dan mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian berupa distribusi dan persentase masing masing variabel baik variabel bebas dan variabel terikat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan *Covid-19*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	29	29,3
	Perempuan	70	70,7
Pengetahuan	Buruk	50	50,5
	Baik	49	49,5
Sikap	Negatif	55	55,6
	Positif	44	44,4
Tingkat Pendidikan	Rendah	37	37,4
	Tinggi	62	62,6
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	46	46,5
	Bekerja	53	53,5
Status Ekonomi	Rendah	51	51,5
	Tinggi	48	48,5
Riwayat <i>Covid-19</i> dalam Keluarga	Ya	8	8,1
	Tidak	91	91,9
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	56	56,6
	Mendukung	43	43,4
Dukungan Teman	Tidak Mendukung	50	50,5
	Mendukung	49	49,5
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung	58	58,6
	Mendukung	41	41,4
Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan <i>Covid-19</i>	Tidak Patuh	65	65,7
	Patuh	34	34,3

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 99 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden (70,7%) dan responden laki laki sebanyak 29 responden (29,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 62 responden (62,6%) memiliki tingkat pendidikan tinggi dan sebanyak 37 responden (37,4%) memiliki tingkat pendidikan rendah. Menurut status pekerjaan sebanyak 53 responden (53,5%) memiliki pekerjaan dan 46 responden (46,5%) tidak memiliki pekerjaan. Dilihat dari status ekonomi, sebanyak 48 responden (48,5%) memiliki status ekonomi tinggi dan 51 responden (51,5%) memiliki status ekonomi rendah. Berdasarkan riwayat Covid-19 dalam keluarga, sebanyak 91 responden (91,9%) tidak memiliki riwayat Covid-19 dalam keluarga dan 8 responden (8,1%) memiliki riwayat Covid-19 dalam keluarga.

Berdasarkan 109 responden, sebanyak 50 responden (50,5%) memiliki pengetahuan yang buruk dan sebanyak 49 responden (49,5%) memiliki pengetahuan yang baik.

Responden dengan sikap negatif sebanyak 55 responden (55,6%) dan sebanyak 44 responden (44,4%) memiliki sikap positif. Responden dengan keluarga tidak mendukung sebanyak 56 responden (56,6%) dan sebanyak 43 responden (43,4%) dengan keluarga yang mendukung. Responden dengan teman yang tidak mendukung sebanyak 50 responden (50,5%) dan sebanyak 49 responden (49,5%) dengan teman yang mendukung. Responden dengan tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 58 responden (58,6%) dan sebanyak 41 responden (41,4%) dengan tenaga kesehatan yang mendukung. Responden yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 65 responden (65,7%) dan sebanyak 34 responden (34,3%) patuh terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Analisis bivariat dilakukan guna menilai hubungan perbedaan dan membuktikan hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19				RP (95%CI)	P value
	Tidak Patuh	%	Patuh	%		
Jenis Kelamin						0,985
Laki laki	19	19,2	10	10,1		
Perempuan	46	46,5	24	24,4		
Pengetahuan					1,470	0,009
Buruk	39	39,4	11	11,1	(1,087-1,988)	
Baik	26	26,3	23	23,2		
Sikap					1,564	0,003
Negatif	43	43,4	12	12,1	(1,128-2,168)	
Positif	22	22,2	22	22,2		
Tingkat Pendidikan						0,898
Rendah	24	24,2	13	13,1		
Tinggi	41	41,4	21	21,2		
Status Pekerjaan						0,735
Tidak Bekerja	31	31,3	15	15,2		
Bekerja	34	34,3	19	19,2		
Status Ekonomi						0,140
Rendah	30	30,3	21	21,2		
Tinggi	35	35,4	13	13,1		
Riwayat Covid-19 dalam Keluarga						0,711
Ada	6	6,1	2	2		
Tidak Ada	59	59,6	32	32,3		
Dukungan Keluarga						0,340
Tidak Mendukung	39	39,4	17	17,2		
Mendukung	26	26,3	17	17,2		
Dukungan Teman						0,150
Tidak Mendukung	29	29,3	21	21,2		
Mendukung	36	36,4	13	13,1		
Dukungan Tenaga Kesehatan						0,080
Tidak Mendukung	34	34,3	24	24,2		
Mendukung	31	31,3	10	10,1		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (P 0,009; RP 1,470; 95% CI 1,087-1,988) dan sikap (P 0,003; RP 1,564; 95% CI 1,128-2,168) dengan perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 meliputi jenis kelamin (P 0,985), tingkat

pendidikan (P 898), status pekerjaan (P 0,735), status ekonomi (P 0,140), riwayat Covid-19 dalam keluarga (P 0,711), dukungan keluarga (P 0,340), dukungan teman (P 0,105), dan dukungan tenaga kesehatan (P 0,080).

Analisis multivariabel digunakan untuk mengetahui hubungan lebih lanjut dari beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariabel

Variabel	B	Wald	p-value	RP	(95% CI)
Pengetahuan	0,927	3,990	0,046	2,572	(1,018 – 6,275)
Sikap	1,093	5,672	0,017	2,983	(1,213 – 7,335)
Constant	-0,333	0,910	0,340	0,717	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yaitu pengetahuan 0,046 dan sikap 0,017. Nilai Wald masing-masing variabel yaitu pengetahuan 3,990 dan sikap 5,672. Melihat dari nilai P dan nilai Wald maka variabel sikap memiliki kontribusi terkuat atau dominan untuk menduga kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 dengan P-value (0,017) dan nilai Wald (5,672).

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai ($P = 0,805$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji et al., (2021), yang mengatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Azene et al., (2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku mitigasi Covid-19. Brouard et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara perempuan dan laki dalam mengekspresikan kesadaran kesehatannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik responden laki laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Yodmai et al., (2021), yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19 masyarakat Thailand.

Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai $p=0,019$ ($p<0,05$). Adanya hubungan tersebut dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berdampak pada pemahaman yang benar sehingga akan lebih waspada terkait

hal yang membahayakan kesehatan diri dan keluarganya. Penelitian ini didukung oleh Gutu et al., (2021) dan Rahman et al., (2021) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Menurut Moudy et al., (2020), masyarakat dengan pengetahuan buruk memiliki risiko berperilaku buruk juga. Selain itu, seseorang dengan kemampuan literasi yang rendah cenderung memiliki keyakinan yang salah (Arenas et al., 2021). Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar untuk berperilaku (Aprilianingtyas & Indarjo, 2022). Penelitian Aji et al., (2021), mengatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 karena responden dengan pengetahuan yang baik tetapi masih bersikap negatif atau memiliki keyakinan yang keliru (Suryani et al., 2022).

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai $p=0,036$ ($p>0,05$). Adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 karena sikap merupakan faktor predisposisi yang mengarah pada perilaku individu. Individu yang bersikap positif terhadap protokol kesehatan artinya percaya bahwa upaya tersebut baik bagi dirinya sehingga dapat memotivasi diri untuk berperilaku patuh. Penelitian ini diperkuat oleh Zhong et al., (2020) dan Jahja et al., (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Azene et al., (2020), menyatakan bahwa responden dengan sikap positif terhadap mitigasi Covid-19 memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh begitupun sebaliknya. Responden yang bersikap negatif bisa terjadi karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami informasi yang telah diterima (Fata & Soares, 2022).

Penelitian Aji et al., (2021), menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 karena sikap berbeda dengan perilaku sebab kerap kali seseorang memperlihatkan tindakan yang berbeda dengan sikapnya. Selain itu, sikap tidak mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku tersebut (Park & Oh, 2021).

Hasil uji bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai $p=0,388$ ($p>0,05$). Menurut teori, tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku karena dari pengetahuan akan berdampak langsung ke perilaku. Namun, tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 karena adanya faktor lain seperti perbedaan persepsi. Selain itu, informasi terkait Covid-19 tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal melainkan dari sumber informasi lain seperti pengalaman, lingkungan masyarakat, media sosial. Penelitian ini sejalan dengan Yodmai et al., (2021) yang menunjukkan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan seseorang seringkali hanya sebatas tahu, namun belum dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan hasil penelitian Pangkey et al., (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah atau menengah lebih mungkin memiliki praktik pencegahan Covid-19 yang buruk (Rahman et al., 2021).

Hasil uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai $p=0,515$ ($p>0,05$). Pekerjaan responden penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai pekerja rumahan yang memproduksi kayu rotan sehingga aturan terkait protokol kesehatan Covid-19 belum diterapkan dengan maksimal. Menurut Khairunnisa et al., (2021) tidak terdapat hubungan dengan perilaku pencegahan

Covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian Hesary et al., (2021) menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Lingkungan pekerjaan formal mengikuti kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan yang ada di tempat kerja seperti adanya pemeriksaan suhu, wajib pakai masker sejak perjalanan sampai di tempat kerja sehingga mengakibatkan pekerja wajib mematuhi protokol kesehatan (Yuantari et al., 2021).

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai $p=0,388$ ($p>0,05$). Responden dengan status ekonomi tinggi memiliki akses yang lebih mudah dan fasilitas yang memadai untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Namun, pandemi Covid-19 berdampak pada status ekonomi seseorang seperti pekerja yang diliburkan dan diberhentikan sehingga ekonomi dialihkan untuk kebutuhan lain guna menunjang kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan baik responden dengan tingkat ekonomi tinggi maupun rendah tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, (2021) dan Vives et al., (2022) yang menyatakan bahwa status ekonomi tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firouzbakht et al., (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku preventif Covid-19 di Iran. Responden dengan penghasilan rendah kesulitan untuk menjaga jarak dikarenakan tinggal dilingkungan padat penduduk dan tidak memiliki akses transportasi lain selain transportasi umum (Kollampambil & Oyenubi, 2021).

Hasil uji analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat Covid-19 dalam keluarga dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari dengan nilai $p=0,708$ ($p>0,05$). Tidak adanya hubungan

antara riwayat Covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 disebabkan usia responden didominasi oleh usia 20-24 tahun. Usia tersebut bukan termasuk dalam usia rentan terinfeksi Covid-19 sehingga lebih merasa aman. Hal tersebut berkontribusi pada ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini diperkuat oleh Wahyuni et al., (2022), bahwa tidak ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Ditemukannya kasus Covid-19 dalam keluarga serumah menjadikan responden sebagai kontak erat pasien Covid-19. Paparan kontak erat dapat meningkatkan risiko terkonfirmasi Covid-19 lebih tinggi (Sirajuddin, 2020). Hasil penelitian Adli et al., (2022) menyatakan responden yang tidak memiliki riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki praktik yang lebih buruk.

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas karangsari dengan nilai $p=0,792$ ($p>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga responden tidak menjalankan perannya seperti memberikan informasi, memfasilitasi, memberikan motivasi, memberikan teladan bagi anggota keluarga yang lain. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh Suryani et al., (2022) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Pandemi Covid-19 merubah kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana peran keluarga sangat penting dalam membentuk maupun mempertahankan perilaku hidup. Tidak adanya dukungan keluarga berpeluang besar mempengaruhi ketidakpatuhan seseorang. Penelitian Violita & Nurdin, (2022) menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini karena selama masa pandemi kegiatan terfokus dirumah oleh karena itu peran keluarga sangat

penting. Dukungan yang diberikan antar anggota keluarga dapat memberikan pengaruh satu sama lain.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karangsari dengan nilai $p=0,105$ ($p<0,05$). Tidak adanya hubungan karena wilayah kerja Puskesmas Karangsari karena antar sesama teman memiliki perilaku yang sama atau saling mengikuti. Hasil penelitian ini diperoleh mayoritas masyarakat tidak mendapatkan dukungan teman yang artinya belum ada kesadaran dan keterbukaan satu sama lain. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Rafiqah et al., (2021) bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman dengan perilaku memakai masker. Penelitian ini tidak sejalan dengan Violita & Nurdin, (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan Covid-19. Kedekatan dan keterbukaan antar teman mampu saling mempengaruhi satu sama lain (Kundari et al., 2020). Dukungan dari teman dapat memberi pengaruh positif dalam berperilaku patuh. Selain itu, teman yang patuh dapat dijadikan contoh dalam berperilaku (Rahmani et al., 2021).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karangsari dengan nilai $p=0,080$ ($p<0,05$). Penelitian ini didukung oleh Nabilah, (2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran pelayanan kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19 karena munculnya kepatuhan salah satunya dilatarbelakangi oleh ketakutan akan tertular maupun menularkan Covid-19 kepada orang lain baik itu keluarga, teman, sahabat, maupun rekan kerja dan lainnya. Penelitian ini tidak didukung oleh Kundari et al., (2020) yang mengatakan adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini karena support yang diterima masyarakat dari tenaga kesehatan baik berupa informasi maupun dukungan lainnya menyebabkan

timbulnya kepercayaan terhadap kebijakan yang ada sehingga masyarakat lebih semangat dalam mematuhi protokol kesehatan.

Secara keseluruhan faktor yang paling dominan atau berpengaruh pada kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari berdasarkan hasil analisis uji multivariat menunjukkan bahwa secara statistik yaitu faktor sikap dengan nilai $p=0,017$ $RP=2,983$ $95\% CI=1,213-7,335$. Hasil ini memiliki makna ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Responden dengan sikap positif 2,983 kali lebih patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Azene et al., (2020), dimana responden dengan sikap positif memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh. Sikap akan membentuk niat dalam diri seseorang yang kemudian niat tersebut akan di implementasikan melalui perilaku. Zhong et al., (2020) mengatakan bahwa sikap optimis penduduk Tiongkok berhubungan dengan perilaku pengendalian Covid-19. Terpilihnya variabel sikap sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19, hal tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan suatu kebijakan guna pemecahan masalah kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari bagi tokoh masyarakat, tenaga puskesmas, maupun pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel lain meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, riwayat Covid-19 dalam keluarga, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan tenaga kesehatan tidak terdapat hubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

Daftar Pustaka

- Adli, I., Suci, I., Id, W., Id, G. L., Phowira, J., Baihaqi, A., Ariffandi, B., Putera, A. M., Nugraha, D., Gamalliel, N., & Findyartini, A. (2022). Knowledge , Attitude , and Practice Related to the COVID-19 Pandemic Among Undergraduate Medical Students in Indonesia : A Nationwide Cross-Sectional Study. *Plos One*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262827>
- Aji, B. S., Wulandari, F., Yusriyah, G., Annisa, I. R., & Widhy, L. R. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 112–124.
- Aprilianingtyas, D., & Indarjo, S. (2022). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Lanjut Usia. *HIGEIA*, 6(1), 1–11.
- Arenas, R., Doubova, S. V., Gonza'lez-Pe'rez, M. A., & Pe'rez-Cuevas, R. (2021). Factors Associated With COVID-19 Preventive Health Behaviors Among The General Public In Mexico City And The State Of Mexico. *Plos One*, 16(7), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254435>
- Azene, Z. N., Merid, M. W., Muluneh, A. G., Geberu, D. M., Kassa, G. M., Yenit, M. K., Tilahun, S. Y., Gelaye, K. A., Mekonnen, H. S., Azagew, A. W., Wubneh, C. A., Belay, G. M., Asmamaw, N. T., Agegnehu, C. D., Azale, T., Tamiru, A. T., Rade, B. K., Taye, E. B., Taddese, A. A., ... Alemayehu, M. (2020). Adherence towards COVID-19 mitigation measures and its associated factors among Gondar City residents: A community-based cross-sectional study in Northwest Ethiopia. *Plos One*, 15(12), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244265>
- Brouard, S., Vasilopoulos, P., & Becher, M. (2020). Sociodemographic and Psychological Correlates of Compliance with the COVID-19 Public Health Measures in France. *Canadian Journal of Political Science*. <https://doi.org/10.1017/S0008423920000335>
- Dewi, E. U. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19*. 20.
- Fata, U. H., & Soares, H. D. C. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 633–640.
- Firouzbakht, M., Omidvar, S., Firouzbakht, S., & Asadi-amoli, A. (2021). COVID-19 Preventive Behaviors And Influencing Factors In The Iranian Population ; A Web-Based Survey. *BMC Public Health*, 21(143),

- 1-7.
- Gesmalah, M., & Hidajah, A. C. (2021). Epidemiological Pattern of COVID-19 Infection from March to November 2020 in Situbondo District, East Java, Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(1), 23-28. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.5049>
- Gutu, B., Legese, G., Fikadu, N., & Kumela, B. (2021). Assessment of preventive behavior and associated factors towards COVID-19 in Qellam Wallaga Zone, Oromia, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS ONE*, 16(4), 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251062>
- Hesary, F. B., Salehiniya, H., & Miri, M. (2021). Investigating Preventive Behaviors Toward COVID-19 Among Iranian People. *Front Public Health*, 9(February), 1-6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.590105>
- Jahja, F. F., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Komplek Jati Padang Baru Kota Jakarta Selatan. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4(3), 780-790.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*.
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous*, 6(1), 1-11.
- Kollamparambil, U., & Oyenubi, A. (2021). Behavioural Response To The Covid-19 Pandemic In South Africa. *Plos One Journal*, 16(4), 1-19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250269>
- Kundari, N. fadhilah, Hanifah, W., Azzahra, G. aprilia, Qoryatul, N. R. islam, & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30, 281-294.
- Moudy, J., Syakurah, R. A., & Artikel, I. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 4(3), 333-346.
- Nabilah, Z. (2022). Gambaran Epidemiologi COVID-19 dan Hubungannya dengan Perilaku Pencegahan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 75-82.
- Pangkey, M. R. A., Mantjoro, E. M., & Nelwan, J. E. (2022). Hubungan antara Umur dan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Masyarakat Kelurahan Talete 1 Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 72-80.
- Park, S., & Oh, S. (2021). Factors associated with preventive behaviors for COVID-19 among adolescents in South Korea. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.07.006>
- Pradipta, J., & Nazarudin, A. muslim. (2020). *Buku Panduan Virus Corona*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Rahman, S., Karamehic-muratovic, A., & Amrin, M. (2021). COVID-19 Epidemic in Bangladesh among Rural and Urban Residents: An Online Cross-Sectional Survey of Knowledge, Attitudes, and Practices. *Epidemiologia*, 2, 1-13.
- Rahmani, M. A., Prabamurti, P. N., Indraswari, R., & Tirto, B. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 pada Santri di Kota Mataram (Studi di Pondok Pesantren Abu Hurairah)*. 355-364.
- Rafiqah, H., Ayu, I. M., Nitami, M., & Shorayasari, S. (2021). Perilaku Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 dan Faktor Penyebabnya pada Pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. *JCA Health Science*, 1(2).
- Sastroasmoro, S., & Sofyan, I. (2014). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sirajuddin, N. (2020). Pengaruh Kontak Erat terhadap Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Makassar Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 100-110.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perilaku masyarakat pada masa ppkm darurat*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., Nuryati, T., & Setiaji, B. (2022). Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(1), 24-33.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yunihastuti, E., Penanganan, T., New, I., ...

- Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Violita, F., & Nurdin, M. A. (2022). Dukungan Sosial Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Kesehatan Kota Jayapura. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(1), 44–49.
- Vives, F. M., Manuel, J., Ferrando, P. J., Vigil-Colet, A., & Varea, M. D. (2022). Compliance with Pandemic Commands Scale (COCOS) : The Relationship between Compliance with COVID-19 Measures and Sociodemographic and Attitudinal Variables. *Plos One*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262698>
- Wahyuni, S., Kusumaningsih, I., & Widani, N. luh. (2022). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4, 431–440.
- Wu, K. H., Id, W. E. H., Klunder, B., Krause, A., Driscoll, A., Kulka, J., Bickett-hickok, R., Fellows, A., Graham, S., Kaleba, E. O., Id, S. S. H., Shi, X., Sutton, N. R., Douville, N., Mukherjee, B., Jamerson, K., Brummett, C. M., & Willer, C. J. (2021). Exposure and risk factors for COVID-19 and the impact of staying home on Michigan residents. *Plos One*, 16(2), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246447>
- Yodmai, K., Pechrapa, K., Kittipichai, W., Charupoonpol, P., & Suksatan, W. (2021). Factors Associated with Good COVID-19 Preventive Behaviors Among Older Adults in Urban Communities in Thailand. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.1177/21501327211036251>
- Yuantari, M. C., Rachmani, E., Rimawati, E., Handayani, S., & Kusuma, E. J. (2021). Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja informal Selama Pandemi Covid-19. *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 20(1), 200–208.
- Zhong, B., Luo, W., Li, H., Zhang, Q., Liu, X., Li, W., & Li, Y. (2020). Knowledge , Attitudes , and Practices towards COVID-19 Among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the COVID-19 Outbreak : A Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>